

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2018) menyatakan bahwa metode kuantitatif disebut sebagai *positivistic* karena berlandaskan kepada filsafat positifisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yakni, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *Discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *Correlational Research*. Menurut Ibrahim, dkk (2018) *Correlational Research* adalah salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi jika variabel satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama atau berlawanan.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal dalam penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Adapun populasi dan sampel bisa di pahami sebagai berikut:

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda. Adapun menurut Soewaji (2013) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu, juga bisa dipahami objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK Palapa Ngoro tahun ajaran 2024/2025.

2. Sampel penelitian

Sampel menurut Sugiono (2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Kusumawati (2017) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi yang diambil dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap dapat mewakili seluruh anggota populasi. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh kelas X TKR0 (Teknik kendaraan ringan otomotif) yang berjumlah 39 pelajar.

3. Teknik pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan jenis teknik *simple random sampling*. Teknik ini dapat digunakan apabila unit yang berada dalam populasi memiliki peluang yang sama besar untuk terpilih. Selain itu, teknik ini sangat relevan di gunakan jika diketahui karakteristik atau ciri dari unit-unit populasi yang bersifat homogen, variannya sama dan tersebar merata pada populasi (Nursiono, 2014).

Sedangkan menurut Sugiono (2018), mengatakan bahwa *Simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Homogen berarti sumber data atau sampelnya memiliki sifat yang sama, dalam hal ini sampel yang digunakan peneliti adalah semua pelajar kelas X TKRO tidak menggunakan strata atau karakteristik tertentu.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal penting yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah pengambilan data di lapangan. Instrumen penelitian menurut Sugiono (2018) merupakan alat yang digunakan untuk

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen itu valid dan reliabel. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar angket

Lembar angket yang digunakan adalah model skala likert. Menurut Sugiono (2018) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial secara spesifik telah ditentukan oleh peneliti, dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Adapun lembar angket dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan penggunaan *skala likert*, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel dan sub indikator, kemudian indikator dan sub indikator itu dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Pada *skala likert* responden harus salah satu dari sejumlah jawaban yang telah ditentukan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat berupa skor dengan jawaban dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dimana nilai secara angka sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ada dua macam kalimat pernyataan yang digunakan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif dimana penilaiannya, pernyataan positif (+) SS (sangat setuju) dan S (setuju) = 4-3, sedangkan pernyataan negatif (-) SS (sangat setuju) dan S (setuju) = 1-2.

Pada skala yang digunakan oleh peneliti ada dua macam yakni pengukuran tentang pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah dan pengukuran penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Kisi-kisi angket dibuat berdasarkan bab 2 di halaman 7-39, adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi angket Pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pernyataan
Pembiasaan salat <i>Dzuhur</i> berjamaah (X)	Pengertian salat <i>Dzuhur</i>		1
		Hukum dan dalil salat <i>Dzuhur</i> berjamaah	2-3
	Penerapan salat <i>Dzuhur</i> berjamaah	Konsekuensi meninggalkan salat	4-5
		Keutamaan salat berjamaah	6-9
		Dilakukan secara berjamaah	10
	Cara efektif salat <i>Dzuhur</i>	Memberikan motivasi	11-12
		Diberikan peraturan	13-15
		Belum ada upaya dalam melaksanakan salat <i>Dzuhur</i>	16-17
	Kendala-kendala pelaksanaan salat <i>Dzuhur</i>	Kurangnya motivasi	18-19
		Kurangnya pemahaman tentang salat	20

Tabel 3.2
Kisi-kisi angket penguatan karakter profil pelajar Pancasila.

Variabel	Indikator	No. Pernyataan
Penguatan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia (Y)	Akhlak kepada agama	1-4
	Akhlak kepada diri sendiri	5-8
	Akhlak kepada sesama manusia	9-12
	Akhlak kepada alam	13-15
	Akhlak kepada negara	16-20

Berdasarkan Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 dapat dipahami bahwa masing-masing instrument yang akan dibagikan ke sampel ada 20 butir pernyataan disetiap indikator dan sub indikator.

2. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data, keterangan-keterangan di sekolah yang berupa gambar dan absensi kelas sebagai bukti dalam penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa pengambilan foto-foto pada saat salat *Dzuhur* berjamaah, jurnal kelas dan absensi pelaksanaan salat *Dzuhur* sebagai bukti jumlah sampel yang disebar oleh peneliti.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen pertanyaan berupa angket sebelum disebar pada sampel kelas X TKRO di SMK Palapa Ngoro maka perlu diadakan uji validitas dan reliabelitas pada intstrumennya.

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu quisioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan (Paramita, 2021). Menurut Sugiono (2018) instrumen yang valid berarti alat ukur yang di gunakan untuk mengukur data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Uji validitas yang peneliti gunakan adalah dengan uji validitas internal. Validitas internal yang digunakan dengan uji validitas muka, uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Uji validitas muka bertujuan untuk mengecek apakah susunan kalimat soal pada instrumen bermakna ganda atau tidak, sedangkan validitas kontruks berkaitan apakah alat penelitian yang dipakai telah disusun berdasarkan kerangka teoritis yang tepat dan relevan. Sedangkan uji validitas isi digunakan berkaitan dengan apakah soal-soal pada instrumen yang tersusun dalam angket sudah mencakup semua materi yang hendak diukur.(Budiastuti dan Bandur, 2018)

Instrumen sebelum disebar pada responden akan divalidasi oleh tiga validator, yakni satu validator dari lembaga sekolah dan dua validator dari lembaga kampus, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal sehingga dapat di tentukan butir soal yang diterima dan yang tidak diterima (Yusup, 2018). Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka di harapkan hasil penelitian akan menjadi valid, karena uji validitas pada instrumen penelitian menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian.

Uji validitas setiap pertanyaan di uji kevalidannya dengan teknik uji validitas eksternal dan menggunakan teknik validitas yang berupa korelasi person dengan dibantu aplikasi SPSS 16.0 (*Statistical Paskage For The Social Sciences*). Korelasi adalah istilah dalam statistik yang menyatakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih yang ditemukan oleh Karl Person pada awal tahun 1900. Hubungan antara dua variabel dalam teknik korelasi bukan berarti sebab akibat, melainkan hanya merupakan hubungan searah saja. (Supriyadi, 2021).

Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini ada dua yakni uji validitas butir soal pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun pada umumnya instrumen yang valid pasti reliabel tapi jika reliabel belum tentu valid, tetapi pengujian reliabel tetap dilakukan (Sugiono, 2018).

Menurut Paramita (2021) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuisioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan. Penggunaan pengujian ini dilakukan untuk menilai konsisten pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka, instrumen penelitian bisa dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini akan memiliki dua hasil yakni uji butir soal pernyataan pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018) teknik pengumpulan data bila dilihat dari sumbernya dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, misalkan lewat orang lain atau berupa dokumentasi. Selanjutnya bila dilihat dari cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan

dengan cara interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan antara keduanya.

Menurut Suliyanto (2017) teknik pengumpulan data merupakan alat ukur yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data yang akan disebar pada pelajar kelas X TKRO di SMK Palapa Ngoro. Adapun angket yang disebar ada dua angket yaitu angket tentang soal-soal pernyataan pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2018) dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, surat kabar, notulen rapat, buku agenda, absensi pelajar dan lain sebagainya. Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah SMK Palapa Ngoro, yakni foto kegiatan salat berjamaah dan absensi pelajar kelas X TKRO sebagai sampel penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Sahir (2021) teknik analisis data pada penelitian kuantitatif ada dua macam yakni *Statistik Deskriptif* dan *Statistik Inferensial*.

Adapun pemaparan teknik analisis data pada penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis *statistik Deskriptif*

Analisis statistik deskriptif suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendiskripsikan data. Sedangkan deskripsi diartikan sebagai cara untuk mendiskripsikan keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasikan sesuai kebutuhan peneliti. (Paramita, dkk, 2021). Analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data yang telah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang bersifat inferensial atau generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

2. Analisis *statistik Inferensial*

Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang di gunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi. Jenis ini cocok di gunakan bila sampel diambil dari sanpel yang jelas, dan teknik pengambilan sampel di ambil dari populasi secara random (Sugiono, 2018).

Pada penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sampel terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan adalah *Statistik Inferensial* yang bersifat *parametris* yakni mengukur dan menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. *Statistik Inferensial parametris* kebanyakan di gunakan untuk menganalisis data interval dan rasio (Sugiono, 2018).

Adapun untuk mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Langkah-langkah dalam analisis peneliti sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas sebagai uji prasyarat analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris dapat bekerja dengan asumsi bahwa data berasal dari pendistribusian data yang normal, apabila data tidak normal maka tidak dapat dianalisis dan dalam uji ini tidak perlu dilakukan uji homogenitas karna data yang dilakukan peneliti tidak membedakan karakteristik dari sampel semua dianggap sama.(Paramita, dkk, 2021)

Uji Normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan bloxplot, rumus *Kolmogorov-smirnov* dan uji diagram lonceng dengan prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). (Supriyono, 2021). Adapun kreteria dalam uji normalitas data menggunakan boxplot sebagai berikut:

H1 : Data Normal jika tidak ada *outlier* pada boxplot; maka data dinyatakan berdistribusi normal.

H0 : Data tidak Normal jika ada *outlier* pada boxplot ,maka bisa dinyatakan pendistribusian data tidak normal

Hipotesis mencari nilai normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

H1 : Data Normal jika nilai sig 2-tailed $> \alpha$; $\alpha = 5\%$ atau 0,05; maka data dinyatakan berdistribusi normal.

H0 : Data tidak Normal jika nilai sig 2-Tailed $< \alpha$,maka bisa dinyatakan pendistribusian data tidak normal

Sedangkan hipotesis mencari nilai normalitas dengan menggunakan rumus diagram lonceng sebagai berikut:

H1 : Data Normal jika diagram berbentuk lonceng maka data dinyatakan berdistribusi normal.

H0 : Data tidak Normal jika diagram tidak berbentuk lonceng ,maka bisa dinyatakan pendistribusian data tidak normal

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sahir (2021) regresi sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel yakni variabel bebas dan satu variabel terikat. Uji linier merupakan uji yang di gunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Kereteria pengujian dikatakan linier, jika taraf signifikan kurang dari 0,05. Tapi jika sebaliknya taraf signifikan lebih dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

Adapun varibel bebasnya pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah dan variabel terikatnya adalah penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Regresi linier sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen, penguatan karakter profil pelajar Pancasila

X = Variabel independen, pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah

α = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar α atau konstanta)

β = Koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel bebas maupun variabel terikatnya ada pengaruh apa tidaknya diperlukan hipotesis yang lengkap untuk mencari nilainya. Menurut Sugiono (2012), mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran maka di perlukan pengujian yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis ini umumnya di uji secara simultan atau keseluruhan dan dengan cara parsial atau satu persatu untuk mencari nilai dari hasil uji tersebut, dari uji hipotesis dapat dicari nilainya sebagai berikut:

1) Nilai F

Nilai F ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembuktian di coba dengan menyamakan angka F hitung dengan F table pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat keabsahan $df = (n-k)$ di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah varibel bebas. (Sahir, 2021). Untuk lebih mudah pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H1 : Ada pengaruh signifikan antara pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah terhadap penguatan karakter profil pelajar pancasila, jika nilai Fhitung > F tabel

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah dengan penguatan karakter profil pelajar pancasila, jika nilai F hitung < F tabel

2) Nilai T

Nilai t (Parsial) yang merupakan pengujian koefesien regresi parsial individual yang di gunakan apakah varaibel X secara individual mempengaruhi variabel Y yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini akan di bandingkan dengan t tabel yang di peroleh dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05.(Sahir, 2021). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H1 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan maka hasilnya ada pengaruh antara pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah terhadap penguatan karakter profil pelajar pancasila atau bisa dikatakan H1 di terima dan H0 di tolak

H0 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tidak signifikan maka hasilnya tidak ada pengaruh antara pembiasaan salat *Dzuhur* berjamaah terhadap penguatan karakter profil pelajar pancasila atau bisa dikatakan H0 diterima sedangkan H1 di tolak.

3) Koefesien Determinasi

Koefesien Determinan ini sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. (Abdullah, 2022). Bila angka koefesien determinasi dalam model regresi menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100 % berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas dan terikatnya. (Sahir, 2021). Adapun cara penggunaan koefesien determinasi dinyatakan dalam bentuk presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefesien Determinasi

R = Koefesien yang dikuadratkan